



Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 2714-2721
 ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i11.59393
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdb>

KORELASI ANTARA KEMANDIRIAN DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV

Maysari Ade Putri, Siti Halidjah , Hery Kresnadi

Program Studi PGSD Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 7 Juni
 Revised: 28 Oktober
 Accepted: 02 November

Keywords:

Environment as Learning
 Resources, Poetry Writing
 Skills, Relationships

ABSTRACT

This study aims to analyze the correlation between learning independence and interest in learning with student learning outcomes in thematic learning for class IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak. The method used in this study is a descriptive method with a form of correlation study research. The population of this study were all fourth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak. Sampling was carried out using purposive sampling technique with a sample of 32 students who were in class IVA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak. The results showed that 83.81% of independence was in the good category, 72.9% of interest was in the very good category, and the learning outcomes obtained an average of 82.96. Statistical calculations using the product moment formula, namely independence with learning outcomes obtained rcount 0.483 , interest with learning outcomes obtained rcount 0.284, independence and interest obtained rcount 0.771. For independence and interest with learning outcomes using the double correlation formula, R_{yx1x2} was obtained of 0.510 in the medium category. So, it can be concluded that there is a relationship between independence and interest with learning outcomes in thematic learning for class IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak.

Copyright © 2022 Maysari Ade Putri, Siti Halidjah , Hery Kresnadi.

□ Corresponding Author:

Maysari Ade Putri
 FKIP Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak
 Email: Email: f1082161035@student.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut, telah diterbitkan Undang-Undang Nasional Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Menurut (Muskania & Zulela MS, 2021) Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi persaingan di era global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya alam sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan dan diupayakan secara sungguh-sungguh. Pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional. Pada pendidikan dasar, kurikulum disusun dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Tujuan belajar di sekolah dasar adalah agar anak mampu memahami potensi diri, peluang dan tuntutan lingkungan serta merencanakan masa depan melalui pengambilan serangkaian keputusan yang paling mungkin bagi dirinya. Tujuan akhir dari pendidikan dasar ialah diperolehnya pengembangan pribadi anak yang membangun dirinya dan ikut serta bertanggung jawab terhadap pengembangan kemajuan bangsa dan negara, mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan mampu hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan yang dimilikinya yang sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan dimana ia berada.

Tujuan pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada interaksi saat proses belajar berlangsung. Interaksi tersebut harus dalam proses komunikasi yang aktif dan edukatif antara guru dan peserta didik yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif. Hanya dengan proses pembelajaran yang baik, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai sehingga peserta didik mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar. Desmita (2014) “kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan” (p.185).

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, tanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain, yang pada gilirannya memicu terjadinya perubahan emosi, perubahan kognitif, serta perubahan nilai. Kemandirian dalam belajar memiliki banyak manfaat.

Manfaat belajar mandiri akan lebih terasa bila peserta didik aktif membaca buku sumber, melakukan pengamatan, penelitian, analisis dan memecahkan masalah. Pengamatan yang mereka peroleh semakin menambah wawasan, dan semakin kaya dengan ilmu pengetahuan. Apalagi bila mereka belajar mandiri dalam kelompok karena dalam belajar kelompok mereka akan belajar bekerja sama, kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Belajar mandiri akan menjadikan peserta didik untuk berani memilih sendiri apa yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri, dengan demikian, pada akhirnya peserta didik akan menikmati arti hidup sebenarnya dari pada terbelenggu dan selalu diatur oleh orang lain.

Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi yang terjadi pada masa saat ini, yang secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi kehidupan peserta didik. Dalam proses belajar masih terdapat peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar dan hal itu dapat mempengaruhi mental, kebiasaan belajar yang kurang baik maka dari pendidikan diperlukan untuk mengembangkan kemandirian. Slameto (2010) menyatakan, “minat adalah suatu rasa lebih suka dan

rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (p.180). Dalam proses belajar, minat belajar peserta didik sangat diperlukan karena minat belajar mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan hasil belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Persoalan dari permasalahan tersebut adalah bagaimana upaya guru untuk menimbulkan minat belajar pada peserta didik terhadap sesuatu?

Memahami kebutuhan peserta didik dan melayani kebutuhan peserta didik adalah salah satu upaya membangkitkan minat peserta didik. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih suka menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati oleh seorang peserta didik. Timbulnya minat belajar pada peserta didik disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau pekerjaan yang baik serta keinginan untuk hidup yang senang dan bahagia. Minat belajar yang besar akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang baik, sebaliknya minat belajar yang kurang maka akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik atau guru. Dengan ingatan yang kuat maka peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari sehingga tidak sulit bagi peserta didik dalam mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan. Minat belajar dapat menciptakan dan menimbulkan konsentrasi belajar. Selain itu ketercapaian prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Effendi et al., 2018), review yang dilakukan (Suryadi, 2022; Suryadi & Rubiyatno, 2022) kebugaran tubuh berkaitan erat dengan prestasi, sehingga dapat melakukan sesuatu tanpa mengalami kelelahan yang berarti (Suryadi et al., 2021). Peserta didik akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi yang terbentuk inilah yang akan mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari. Jadi, minat merupakan pendorong bagi peserta didik dalam belajar. Dengan adanya minat tersebut, maka belajar bukan lagi sebagai beban. Belajar menjadi hal yang menyenangkan bahkan peserta didik dapat belajar dengan perasaan senang karena mengetahui hal-hal baru. Dengan kata lain karena adanya minat maka dapat memperkecil rasa bosan peserta didik terhadap pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Selain itu hasil belajar juga sangat penting, sebagai tolak ukur keberhasilan seorang peserta didik dalam mempelajari suatu materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator hasil belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yang meliputi faktor fisiologis dimana perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik, selain itu faktor psikologis adalah inteligensi, perhatian, motivasi dan bakat. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) meliputi faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) dan faktor non sosial (keadaan dan letak gedung sekolah, tempat tinggal, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik).

Berdasarkan hasil wawancara, guru pelajaran tematik sekaligus wali kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak pada tanggal 15 September 2020 yaitu Bapak Jaka Julianda, S.Pd. dan Ibu Ainun Sa'adah, S.Pd.I. diperoleh informasi bahwa kemandirian dalam belajar peserta didik di kelas IV masih tergantung dari peran orang tua dalam membimbing peserta didik belajar atau saat mengerjakan tugas. Sedangkan untuk minat belajar peserta didik jika dilihat dari hasil belajar sudah menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik sudah terlihat dan dianggap baik karena hasil belajar mereka sudah diatas KKM.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kemandirian, minat dengan hasil belajar peserta didik pada pelajaran tematik kelas IV A, setelah dilakukannya penelitian ini peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memecahkan masalah terkait

kemandirian, minat dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik dan dapat mengatasi jika kemandirian dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik rendah.

Masalah umum dalam penelitian adalah apakah terdapat korelasi antara kemandirian dan minat dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak? Kemudian masalah tersebut dibagi dalam submasalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat korelasi antara kemandirian dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak? (2) Apakah terdapat korelasi antara minat dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak? (3) Apakah terdapat korelasi antara kemandirian dengan minat peserta didik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak? (4) Apakah terdapat korelasi antara kemandirian dan minat dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak? Berdasarkan rumusan umum, maka tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk menganalisis ada tidaknya korelasi antara kemandirian, minat dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Nawawi (2015) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah “Sebuah cara atau prosedur untuk memecahkan suatu masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan suatu keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta apa adanya yang ada dilapangan” (p.67). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi hubungan (Interrelationship Studies) dengan menggunakan cara penelitian studi hubungan. Studi hubungan digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak yang berjumlah 62 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini akan diambil dengan cara purposive sampling. Sugiyono (2016) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (p.81). kelas yang akan diambil untuk dijadikan sampel adalah kelas IV A dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang.

Penelitian ini, penulis memilih Teknik komunikasi tidak langsung dan Teknik studi dokumenter. Teknik komunikasi tidak langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan angket kemandirian belajar dan minat belajar kepada peserta didik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak. Sedangkan Teknik studi dokumenter dalam penelitian ini yaitu berupa nilai rata-rata pembelajaran tematik Tema 8 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak.

Instrumen pengumpulan data berupa angket dan dokumen hasil belajar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sudah tersedia. Angket ini berisi 26 item pernyataan kemandirian belajar dan 28 item pernyataan minat belajar. Pengolahan data dilakukan dengan rumus persentase. Angket yang digunakan untuk mengukur variable harus sudah teruji validitas, pengujian angket dengan cara validitas konstruk kemudian angket diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach yang dihitung menggunakan SPSS 24. Setelah melakukan perhitungan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah menentukan tingkat reliabilitas instrument. Alat pengumpul data berupa hasil belajar nilai rata-rata pembelajaran tematik di kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak. Agar alat pengumpul data tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesis penelitian.

Untuk menjawab sub masalah 1,2, dan 3 dianalisis menggunakan rumus korelasi product moment yang dihitung menggunakan SPSS 24. Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r. Untuk menjawab sub masalah 4 dengan menggunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r^2 y x_1 + r^2 y x_2 - 2r_{y x_1} r_{y x_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2 x_1 x_2}}$$

Selanjutnya untuk menguji hipotesis menggunakan Fhitung. Untuk melihat harga Fhitung digunakan dk pembilang k (jumlah variable bebas) dan dk penyebut = (n-k-1). Rumus Fhitung sebagai berikut

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Adapun prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini meliputi: (1) Melakukan Observasi ke sekolah penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak. (2) Melaksanakan wawancara dengan guru pelajaran tematik sekaligus wali kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak. (3) Menyiakan kisi-kisi angket kemandirian belajar dan minat belajar. (4) Melakukan validitas instrumen penelitian.

Tahap Pelaksanaan

(1) Memberikan angket kemandirian belajar dan minat belajar kepada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak. (2) Mengumpulkan data hasil belajar peserta didik berupa nilai ulangan Subtema yang sedang dipelajari.

Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir dalam prosedur penelitian ini adalah : (1) Menskor hasil observasi dan angket kemandirian belajar dan minat belajar. (2) Menghitung rata-rata nilai pembelajaran tematik peserta didik. (3) Menghitung korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar, minat belajar dengan hasil belajar dan kemandirian belajar dengan minat belajar menggunakan rumus product moment. (4) Menghitung korelasi antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan hasil belajar menggunakan rumus korelasi ganda. (5) Membuat kesimpulan penelitian. (6) Membuat saran.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak, dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 peserta didik dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang tingkat kemandirian belajar, minat belajar dan hasil belajar dengan hasil belajar kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak. Adapun uraian pendeskripsian data masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Data Kemandirian

No	Deskripsi Data	Data
1	Total Nilai	2760
2	Rata-rata	86,25
3	Nilai tertinggi	94,81
4	Nilai terendah	71,85

Tabel 2. Deskripsi Data Minat Belajar

No	Deskripsi Data	Data
1	Total Nilai	2499,28
2	Rata-rata	78,10
3	Nilai tertinggi	94,81
4	Nilai terendah	62,85

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar

No	Deskripsi Data	Data
1	Total Nilai	2655
2	Rata-rata	82,96
3	Nilai tertinggi	92,83
4	Nilai terendah	67,58

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kemandirian dengan hasil belajar, korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar, kemandirian dengan minat belajar maka digunakan rumus product moment. Perhitungan product moment dapat dilihat pada hasil uji statistik sebagai berikut: Adapun untuk gambar atau figure, keteranganya ditulis dibawah gambar. Berikut contohnya:

Tabel 4. Koefisien Korelasi Antar Variabel

Variabel	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
Kemandirian dan Hasil belajar	0,483	Sedang

Tabel 5. Koefisien Korelasi Antar Variabel

Variabel	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
Minat Belajar dan Hasil belajar	0,284	Rendah

Tabel 6. Koefisien Korelasi Antar Variabel

Variabel	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
Kemandirian dan Minat belajar	0,771	Kuat

PEMBAHASAN

Kemandirian

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktifitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain. Kemandirian merupakan kematangan individu alam kemampuannya untuk mengendalikan pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas ke arah prestasi pribadi guna mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu kemandirian sangat penting dan berpengaruh dalam perkembangan individu.

Data kemandirian ini diperoleh dengan menggunakan angket. Angket tersebut diberikan kepada 32 orang peserta didik dengan jumlah butir angket sebanyak 26 pernyataan dengan opsi jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang sekali dan tidak pernah. Berdasarkan hasil presentase tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 83,81 % masuk dalam keputusan dengan grade A (Sangat Baik).

Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan dan rasa suka akan suatu aktivitas atau objek yang berasal dari hati tanpa ada yang menyuruh dan bukan dari paksaan orang lain. Dalam proses belajar, minat belajar peserta didik sangat diperlukan karena minat belajar mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan hasil belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Persoalan dari permasalahan tersebut adalah bagaimana upaya guru untuk menimbulkan minat belajar pada peserta didik terhadap sesuatu?

Memahami kebutuhan peserta didik dan melayani kebutuhan peserta didik adalah salah satu upaya membangkitkan minat peserta didik. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih suka menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati oleh seorang peserta didik.

Timbulnya minat belajar pada peserta didik disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau pekerjaan yang baik serta keinginan untuk hidup yang senang dan bahagia. Minat belajar yang besar akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang baik, sebaliknya minat belajar yang kurang maka akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Data minat ini diperoleh dengan menggunakan angket. Angket tersebut diberikan kepada 32 orang peserta didik dengan jumlah butir angket sebanyak 28 pernyataan dengan opsi jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang sekali dan tidak pernah. Berdasarkan hasil presentase tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 72,9 % masuk dalam keputusan dengan grade B (Baik).

Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar dan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan. Dalam proses belajar diharapkan terjadinya perubahan dalam diri seseorang, perubahan itu dapat berupa perubahan di bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan dalam bidang tersebut merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar adalah suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang setelah proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil belajar peserta didik sebesar 2655 dengan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak adalah 82,96 dimana rata-rata peserta didik masuk dalam kategori sangat baik.

Korelasi Antara Kemandirian Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel diperoleh koefisien korelasi yang menunjukkan perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,483$. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi maka yang harus dilakukan adalah membandingkan koefisien korelasi tersebut dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N = 32$. Maka $N = 32$ adalah 0,349. Dengan demikian, $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,483 < 0,349$. Maka korelasi tersebut masuk kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan hasil belajar peserta didik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,284$. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi maka yang harus dilakukan adalah membandingkan koefisien korelasi tersebut dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N = 32$. Maka $N = 32$ adalah 0,349. Maka $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,284 < 0,349$. Maka korelasi tersebut masuk kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara minat dengan hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel diperoleh $r_{hitung} = 0,771$. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi maka yang harus dilakukan adalah membandingkan koefisien korelasi tersebut dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N = 32$. Maka $N = 32$ adalah 0,349. Dengan demikian, $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,771 > 0,349$. Maka korelasi tersebut masuk kategori kuat karena terdapat pada rentang 0,60- 0,799. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan minat peserta didik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak.

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel dengan menggunakan rumus korelasi ganda diperoleh $r_{hitung} = 0,510$. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi maka yang harus dilakukan adalah membandingkan koefisien korelasi tersebut dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N = 32$. Maka $N = 32$ adalah 0,349. Dengan demikian, $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,510 > 0,349$. Maka korelasi tersebut masuk kategori sedang karena terdapat pada rentang 0,40- 0,599. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara kemandirian dengan minat dengan hasil belajar peserta didik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengemukakan hasil penelitian secara eksplisit. Namun tentunya terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu dalam pengisian instrument tes peneliti tidak dapat mengontrol faktor yang memengaruhi jawaban oleh responden. Contohnya seperti kondisi siswa sedang sehat atau sakit, mengerjakan sendiri atau mencontek, dan sedang fokus atau tidak fokus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan secara umum bahwa tingkat korelasi antara Kemandirian belajar, minat belajar, dengan hasil belajar peserta

didik dalam pembelajaran tematik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak masuk dalam kategori sedang, kesimpulan secara khusus diuraikan sebagai berikut : (1) Terdapat korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yang mendapatkan hasil sebesar 0,483 masuk kedalam kategori sedang. (2) Terdapat korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yang mendapatkan hasil sebesar 0,284 masuk kedalam kategori rendah. (3) Terdapat korelasi antara kemandirian belajar dengan minat belajar peserta didik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yang mendapatkan hasil sebesar 0,771 masuk kedalam kategori kuat. (4) Terdapat korelasi antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yang mendapat hasil sebesar 0,510 masuk dalam kategori sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai korelasi antara kemandirian dan minat dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak maka beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut: (1) Isi angket harus sesuai dengan indikator dalam angket tersebut agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. (2) Dalam menyusun instrumen penelitian berupa angket harus diperhatikan dalam pembagian jumlah pernyataan positif dan negatif. Hal ini berguna untuk memastikan peserta didik menjawab sesuai dengan kemandirian belajar dan minat belajar yang sesungguhnya pada peserta didik. (3) Dalam membuat pernyataan angket jangan terlalu banyak karena dapat menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan tidak bersemangat untuk mengisi angket hingga selesai. (4) Dalam menyusun pernyataan harus menggunakan kalimat yang mudah dipahami agar peserta didik tidak memerlukan banyak waktu untuk berfikir dalam mengisi angket tersebut sehingga lebih efisien dan efektif. (5) Gunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan kemampuan responden. (6) Orang tua sebaiknya juga harus terlibat aktif dalam memberikan perhatian dan bimbingan anak agar materi pelajaran yang telah didapatkan mudah dipahami dan dimengerti dengan demikian tentunya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. (7) Perlu penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik selain kemandirian belajar dan minat belajar. Sehingga variabel lain yang memiliki sumbangan terhadap meningkatkan hasil belajar tematik dapat diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Effendi, E., Mursilah, M., & Mujiono, M. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*. <https://doi.org/10.30599/jti.v10i1.131>
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Muskania, R., & Zulela MS. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15298>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Penerbit Rineka Cipta .
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.